

## Penyuluhan Hipertensi Sebagai Upaya Peningkatkan Kesadaran Masyarakat RT 04-05 Karangbendo

<sup>1</sup>Julian Dwi Saptadi, <sup>2</sup>Latiesha Orlaviana, <sup>3</sup>Isnawati Nur Adini, <sup>4</sup>Joya Retno Palupi, <sup>5</sup>Anggun Aulia  
Kharisma, <sup>6</sup>Septyan Dwi Trinurindam.A, <sup>7</sup>Aliyyah Az-Zuhrah, <sup>8</sup>Tania Vergawita, <sup>9</sup>Rokhmayanti

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

e-mail: [julian.saptadi@ikm.uad.ac.id](mailto:julian.saptadi@ikm.uad.ac.id)\*

\*Corresponding Author

Submitted: April 17, 2025; Revised: April 25, 2025; Accepted: April 25, 2025; Published: April 30, 2025

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang umum terjadi dan berisiko menimbulkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Di RT 04 dan RT 05, Dusun Karangbendo, angka kejadian hipertensi terutama pada kelompok lansia tergolong tinggi, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah. Metode yang digunakan meliputi ceramah edukatif dengan media PowerPoint, pembagian leaflet, serta evaluasi pengetahuan masyarakat menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, dengan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 7,1% menjadi 57,1% setelah penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi dan mendorong perubahan perilaku menuju hidup sehat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** Hipertensi, Pengetahuan, Penyuluhan

### ABSTRACT

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases and poses a serious risk of complications if not properly managed. In RT 04 and RT 05, Karangbendo Village, the incidence of hypertension particularly among the elderly is notably high, necessitating promotive and preventive efforts through community service activities. This program aimed to enhance public knowledge regarding hypertension and its prevention through health education and blood pressure screening. The methods employed included educational lectures supported by PowerPoint presentations, distribution of informative leaflets, and assessment of participants' knowledge using pre- and post-tests. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge, with the proportion of respondents demonstrating good knowledge increasing from 7.1% to 57.1% after the intervention. This community service activity demonstrated that educational interventions can effectively raise public awareness of hypertension and promote healthier lifestyle behaviors. Therefore, similar initiatives should be conducted on a continuous basis, with the support of healthcare professionals, to improve the overall health status of the community.

**Keywords:** Hypertension, Knowledge, Counseling



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi meningkatnya tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi menjadi '*silent killer*' yang dikenal sebagai penyakit kardiovaskular yang sangat umum (Khairiyah et al., 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi kasus hipertensi di Indonesia yaitu 34,1% kasus. Riskesdas memaparkan peningkatan tekanan darah pada usia  $\geq 18$  tahun berada diangka 34,11% yang mana terjadi peningkatan tajam dari hasil yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar 2013 dengan angka sebesar 25,8%. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi pada tahun 2018 lebih didominasi oleh wanita dengan 36,9% kasus sedangkan pria 31,3% kasus (Ramdhika et al., 2023).

Penderita hipertensi mayoritas mempunyai keluhan dan gejala yang dirasakan pada saat itu tanpa peduli terhadap penanganan yang lebih intensif dan tepat. Kondisi ini dapat diakibatkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi serta penanganan yang baik dan tepat secara rutin (Umah et al., 2023). Penyuluhan menjadi salah satu upaya efektif untuk menambah pengetahuan dan informasi untuk mencegah terjadinya komplikasi serius akibat hipertensi seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Marbun & Hutapea, 2022). Oleh karena itu, edukasi kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi khususnya lansia (Lolo & Sumiati, 2019). Edukasi dapat dilakukan dengan menyajikan informasi yang jelas terkait pengertian hipertensi, faktor risiko, dampak, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendaliannya. Selain itu, dukungan dan motivasi terkait kepatuhan diet, kepatuhan minum obat hipertensi, dan modifikasi lingkungan juga perlu dilakukan bukan hanya kepada penderita, tetapi juga pihak keluarga karena dapat mendukung adanya perubahan perilaku kesehatan di masyarakat (Nuryanto & Adiana, 2019).

Sementara itu, deteksi dini menjadi komponen penting dalam upaya pengendalian kasus hipertensi. Pemeriksaan tekanan darah secara berkala menjadi langkah preventif yang esensial guna mengidentifikasi kondisi hipertensi sedini mungkin. Pengetahuan masyarakat mengenai status tekanan darah yang dimiliki merupakan faktor kunci dalam upaya perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat. Kondisi ini juga mendukung peningkatan kepatuhan terhadap anjuran medis dan pengobatan pada masyarakat (Lestari et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat RT 04 dan RT 05, Dusun Karangbendo, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini melibatkan 90 kepala keluarga (KK) dengan mayoritas peserta yaitu kelompok lansia. Beberapa masalah kesehatan yang ditemukan di wilayah ini yaitu hipertensi, diabetes mellitus, dan jantung koroner. Prevalensi hipertensi yang tinggi yaitu sebesar 27% ditemukan di wilayah ini berdasarkan hasil diagnosis dokter. Masalah utama yang dimiliki mitra yaitu rendahnya pengetahuan tentang hipertensi. Kondisi ini menunjukkan besarnya kebutuhan mitra terkait edukasi kesehatan serta pelayanan dan pendampingan kesehatan gratis terutama dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan hasil yang sudah didiagnosis oleh dokter terdapat 27% orang yang terkena hipertensi di RW 02 Karangbendo khususnya bagi para lansia. Kondisi ini didukung dengan keterangan penderita hipertensi yang merasakan pusing, badan terasa lemas dan tekanan darah

tidak stabil bahkan cenderung tinggi. Angka kejadian hipertensi yang tinggi di RW 02 Karangbendo menandakan diperlukannya penyuluhan kesehatan terkait hipertensi pada masyarakat. Dalam mendukung upaya promosi kesehatan pada masyarakat dan pelaksanaan darma pengabdian masyarakat, maka dilakukan kegiatan pengecekan tekanan darah dan penyuluhan hipertensi pada masyarakat. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang hipertensi dan pencegahannya serta memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan pemeriksaan tekanan darah gratis. Hasil yang diharapkan berupa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yang ditandai dengan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat.

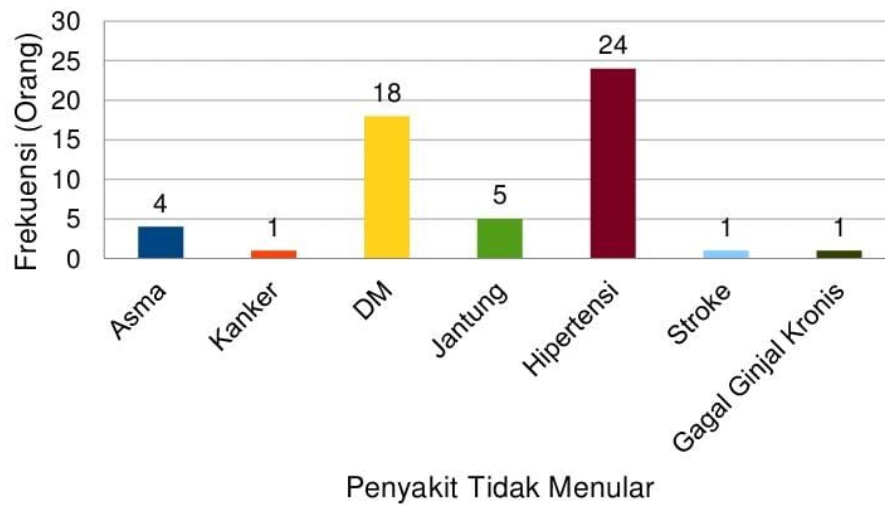
## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Karangbendo, RW 02, Dusun Karangbendo, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini melibatkan 90 KK atau rumah tangga di RT 04 dan RT 05, Dukuh Karangbendo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi dan edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan ceramah.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemeriksaan tekanan darah kepada warga yang hadir sebagai upaya promotif dan preventif risiko hipertensi. Kemudian, peserta diberikan kuesioner sederhana untuk mengukur pengetahuan mereka tentang hipertensi (*pre-test*). Selanjutnya, penyuluhan kesehatan disampaikan secara langsung oleh tim yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Banguntapan III. Materi disampaikan melalui media *PowerPoint* yang mencakup informasi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendaliannya. *Leaflet* dibagikan kepada peserta untuk dapat dibaca dan dibawa pulang ke rumah dengan tujuan peserta dapat membaca ulang informasi kesehatan di dalamnya. Pemilihan kedua media ini dinilai efektif karena *PowerPoint* memungkinkan penyampaian materi yang sistematis dan menarik secara visual, sehingga dapat membantu audiens memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, *leaflet* berfungsi sebagai media pendukung untuk dapat dibaca kembali oleh peserta secara mandiri.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman mereka terkait topik yang disampaikan. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi sebagai sarana menambah wawasan terkait hipertensi. Pada bagian akhir, peserta kembali diberikan kuesioner guna mengukur perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan terkait hipertensi (*post-test*). Hasil akhir pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran, pengetahuan, dan dorongan untuk perilaku kesehatan yang lebih baik di masyarakat.

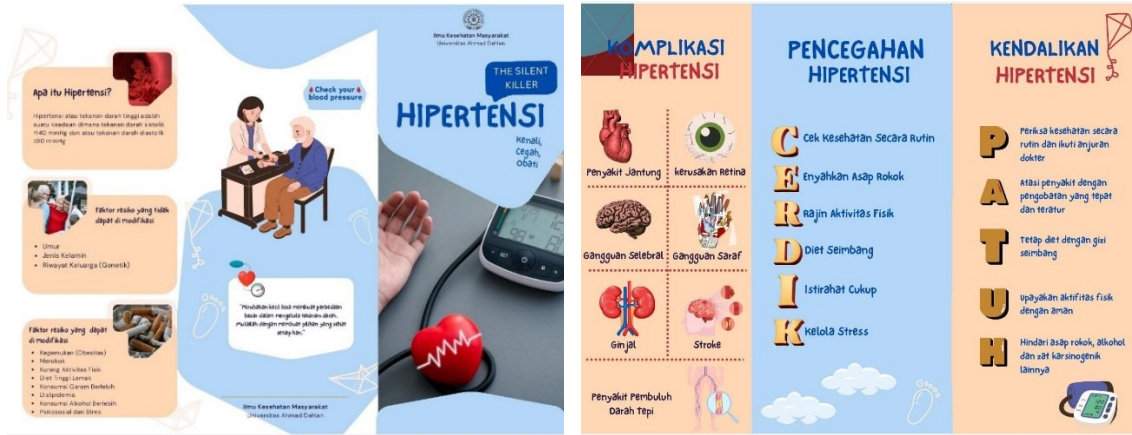
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penyakit Tidak Menular di RT 04 dan RT 05 Dusun Karangbendo Kecamatan Banguntapan Tahun 2024



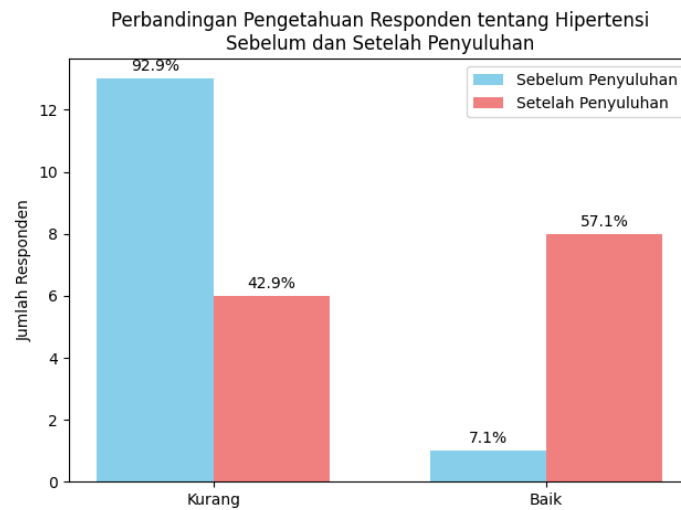
Gambar 2. Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan



(a)

(b)

Gambar 3. Leaflet Intervensi tentang Hipertensi (a) Tampak depan (b) Tampak belakang



Gambar 4. Perbandingan Pengetahuan Responden tentang Hipertensi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa PTM yang paling banyak dialami masyarakat RT 04 dan RT 05 Dusun Karangbendo dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu hipertensi dengan jumlah kasus sebanyak 24, diabetes mellitus 18, jantung 5, asma 4, kanker, stroke, dan gagal ginjal kronis 1. Diketahui bahwa distribusi frekuensi penyakit tidak menular di RT 04 dan RT 05 Dusun Karangbendo, Kecamatan Banguntapan, paling banyak adalah hipertensi sebanyak 24 orang (27%). Prevalensi kasus hipertensi di RT 04 dan RT 05 Dusun Karangbendo yaitu sebanyak 24 kasus. Temuan ini menunjukkan bahwa kasus hipertensi di daerah ini perlu mendapat perhatian dan pemantauan lanjutan. Beberapa faktor yang memicu terjadinya kasus hipertensi pada masyarakat seperti stress, obesitas, aktivitas fisik yang kurang, konsumsi makanan tinggi lemak, dan kebiasaan merokok. Hipertensi tidak hanya muncul akibat kelalaian

individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akibat keterbatasan informasi yang akurat (Saptadi et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada deteksi dini hipertensi dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penyuluhan kesehatan menjadi bagian utama dan terpenting dalam kegiatan ini, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk sadar, mengerti, dan mampu mempraktekkan pola hidup sehat. Kegiatan ini ditujukan baik untuk warga yang memiliki riwayat hipertensi maupun yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Pemilihan jenis kegiatan intervensi harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti usia sasaran, riwayat pendidikan sasaran, dan media yang digunakan (Saptadi et al., 2024). Proses penyuluhan yang dilakukan tidak terlepas dari peran media informasi. Materi disampaikan oleh tim pelaksana yang bekerja sama dengan Puskesmas Banguntapan III melalui media *PowerPoint* dan didukung dengan *leaflet* yang dibagikan kepada peserta (Gambar 2 dan Gambar 3). Penggunaan media informasi terbukti mendukung penyampaian informasi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Media tersebut juga membantu peserta dalam mengadopsi perilaku sesuai pesan yang disampaikan. Penggunaan media pendukung berupa *PowerPoint* sebagai alat bantu visual mampu menarik perhatian audiens serta memperjelas pesan-pesan yang disampaikan. Selain itu, media informasi berperan penting dalam memudahkan pemahaman, menghindari kesalahan persepsi, dan meningkatkan daya ingat masyarakat terhadap materi penyuluhan (Medyna et al., 2022).

Selama berjalannya penyuluhan, peserta menunjukkan respon yang positif. Hal ini ditandai dengan peserta yang aktif dalam sesi tanya jawab dan menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan, terutama dengan dukungan media visual yang digunakan. Sehingga, penyuluhan ini dapat mendukung pemahaman yang lebih baik dan memandirikan peserta untuk menjaga kesehatannya melalui perubahan pola hidup. Penyuluhan ini berguna untuk meningkatkan pemahaman terkait hipertensi termasuk pengertian hipertensi, faktor risiko, pentingnya pengendalian tekanan darah, kepatuhan minum obat dan diet yang sesuai bagi penderita hipertensi. Mengingat kompleksitas dampak yang ditimbulkan oleh hipertensi bagi penderita, maka penyebaran informasi mengenai bahaya penyakit ini menjadi sangat krusial. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat melalui kegiatan penyuluhan diharapkan dapat membentuk sikap positif yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Setiaji et al., 2023).

Pre-test dan post-test diberikan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi yang diketahui dari nilai rata-rata posttest melebihi nilai pretest. Pre-test ini diberikan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat awal pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh masyarakat. Materi tes yang diberikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Post-test dilaksanakan pada akhir proses penyuluhan suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Tujuannya agar pemateri dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman masyarakat. Apabila masyarakat lebih memahami suatu materi setelah

proses penyuluhan maka, program penyuluhan tentang hipertensi dinilai berhasil (Magdalena et al., 2021).

Perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan yang ditampilkan pada Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden (92,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, persentase tersebut menurun secara signifikan menjadi 42,9%. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan yang baik meningkat dari 7,1% sebelum penyuluhan menjadi 57,1% setelah penyuluhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden terkait hipertensi. Penyuluhan terkait hipertensi dilaksanakan dengan menggunakan media *PowerPoint* dan *leaflet* sebagai alat bantu edukasi. Penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden, yang terlihat dari peningkatan persentase responden dengan pengetahuan baik dari 7,1% sebelum penyuluhan menjadi 57,1% setelah penyuluhan (Gambar 4). Kombinasi kedua media ini membantu memperkuat daya serap informasi serta memfasilitasi proses belajar yang lebih optimal, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

Dampak kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Fakhriyah et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan terkait hipertensi menjadi sangat penting karena mampu memengaruhi kemampuan individu dalam mencegah hipertensi atau komplikasi akibat hipertensi serta mengatasi kekambuhannya. Penyuluhan hipertensi memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, disarankan agar warga RT 04 dan RT 05 Dusun Karangbendo untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), aktif mencari informasi terkait bahaya hipertensi, dan mendukung adanya pencatatan data kesehatan warga secara rutin agar data yang tersedia bersifat aktual. Bagi pihak Puskesmas Banguntapan III, disarankan untuk melakukan skrining tekanan darah secara rutin minimal satu bulan sekali di RW 02 Karangbendo, menyelenggarakan imunisasi bagi lansia secara berkala, dan meningkatkan perhatian terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan hipertensi yang dilaksanakan di RT 04 dan RT 05, Dusun Karangbendo terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, ditunjukkan dengan peningkatan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik setelah penyuluhan. Media *PowerPoint* dan *leaflet* membantu pemahaman peserta tentang pencegahan dan pola hidup sehat. Edukasi rutin, pencatatan data kesehatan,

dan skrining berkala oleh puskesmas menjadi sangat penting dalam menjamin keberlanjutan pencegahan hipertensi di wilayah tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah mengorganisir dan memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh warga, Ketua RT, dan Kader 04 dan 05 Dukuh Karangbendo Kelurahan Banguntapan beserta jajaran pemerintah kelurahannya atas izinnya untuk kami melakukan pengabdian di tempat tersebut.

#### DAFTAR REFERENSI

- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Khairiyah, U., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Jurnal Syifa Sciences and Clinical Reasearch (JSSCR)*, 4(3), 609–617.
- Lestari, M., Harun, L., & Artikel ABSTRAK, I. (2022). *Gambaran Upaya Deteksi Dini Dan Pencegahan Hipertensi Di Desa*. 2(3), 131–138.
- Lolo, L. L., & Sumiati, S. (2019). Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823–832. <https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.82>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Medyna, I., Rizqi, M., Rahmawati, D., Prillia, D. V., & Noor, I. H. (2022). PENYULUHAN PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN DENGAN DISIPLIN (DIET DASH, ISI PIRINGKU, PHBS UNTUK LINDUNGI KELUARGA DARI HIPERTENSI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 842–847.
- Nuryanto, K., & Adiana, N. (2019). Dukungan Sosial Dan Perilaku Promosi Kesehatan Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 151–159. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.72>
- Ramdhika, M. R., Widiastuti, W., Hasni, D., Febrianto, B. Y., & Jelmila, S. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Etnis Minangkabau di Kota Padang Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Etnis Minangkabau di Kota Padang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 91. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.91-97>
- Saptadi, J. D., & Arianto, M. E. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Hipertensi di RT 03 RW 44 Dusun Gebang, Kelurahan Wedmartani, Ngemplak, Sleman, DIY. *IJECS*:



- Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 3(2), 64–68.  
<https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i2.2726>
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Sujatmiko, R. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Hipertensi di RT 03 RW 44 Dusun Gebang, Kelurahan Wedmartani, Ngemplak, Sleman, DIY. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 3(2), 64–68.  
<https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i2.2726>
- Saptadi, J. D., Suwandi, A. Y., Rohmah, A. N., Putri, A. A., Adila, E. L., Wenyi, M., & Syahwaran, S. (2024). *Kegiatan Community Diagnosis Hipertensi di RT 02 dan 04 Dukuh Jomblangan Kelurahan Banguntapan*. 5(1), 48–55.
- Setiaji, R., Arianto, M. E., & Saptadi, J. D. (2023). IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 54–59.
- Umah, K., Zahroh, R., & Kinarti, Y. M. (2023). Penyuluhan Hipertensi Pada Lansia Sebagai Upaya Mencegah Dan Pengendalian Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(2), 2986–3163.  
<https://nafatimahpustaka.org/pengmas/>